

Etika dalam Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur atas Prinsip, Tantangan, dan Implementasi dalam Konteks Masa Kini

Tri Prasetyowati¹, Mochamad Nursalim², Bakhrudin All Habsy³
Magister Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

24011355007@mhs.unesa.ac.id

Kata Kunci:

*Penelitian Kualitatif,
Etika Penelitian,
Implementasi Etika*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah prinsip etika, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan lapangan, serta strategi penerapan etika dalam penelitian kualitatif. Pentingnya etika dalam pendekatan ini terletak pada intensitas interaksi antara peneliti dan partisipan, yang menuntut tanggung jawab moral serta kepekaan sosial. Studi ini menggunakan metode kajian literatur dengan teknik purposive sampling untuk memilih sumber yang relevan, termasuk buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan yang membahas isu etika dalam penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui pembacaan mendalam dan diklasifikasikan berdasarkan tiga fokus utama: prinsip dasar etika, tantangan lapangan, dan strategi implementasi. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip seperti persetujuan berdasarkan informasi, kerahasiaan, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, esensial untuk melindungi hak partisipan. Sementara itu, tantangan utama yang sering muncul meliputi konflik peran, ketimpangan kekuasaan, dan potensi pelanggaran kerahasiaan. Oleh karena itu, strategi implementasi etika harus dilakukan secara menyeluruh, reflektif, dan kontekstual. Temuan ini berkontribusi pada penguatan praktik penelitian yang etis dan mendorong eksplorasi lebih lanjut di berbagai bidang ilmu sosial.

Abstract

This study aims to examine ethical principles, challenges encountered in fieldwork, and strategies for ethical implementation within the context of qualitative research. Ethics plays a central role in this approach due to the close interaction between researchers and participants, which requires moral responsibility and social sensitivity. The research employed a literature review method, using purposive sampling to select relevant sources, including academic books, scholarly journal articles, and policy documents specifically addressing ethical issues in qualitative research. Data were collected through in-depth reading and organized around three main themes: core ethical principles, fieldwork challenges, and implementation strategies. A descriptive qualitative analysis was conducted. The findings highlight that key ethical principles such as informed consent, confidentiality, justice, honesty, and social responsibility are crucial to protecting participant rights and dignity. Common challenges include role conflicts, power imbalances, and potential breaches of confidentiality. Therefore, ethical implementation must be comprehensive, reflective, and context-sensitive. This study strengthens ethical research practices and encourages further exploration of ethical applications across diverse fields in the social sciences.

Key Word:

*Qualitative Research,
Research Ethics,
Ethical
Implementation*

Copyright © 2025 Tri Prasetyowati, Mochamad Nursalim, Bakhrudin All Habsy
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Etika merupakan aspek fundamental dalam penelitian kualitatif karena melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti terlibat secara langsung dan mendalam dalam kehidupan partisipan, sehingga aspek etis tidak dapat diabaikan begitu saja (Mertens, 2019). Keterlibatan ini menuntut kepekaan terhadap konteks sosial, budaya, dan emosional partisipan. Menurut Bashori, et.al (2024), sensitivitas tersebut membuat integritas moral peneliti menjadi unsur penting dalam menjaga keabsahan dan etika penelitian. Etika dalam penelitian kualitatif bukan sekadar formalitas administratif, melainkan menjadi bagian integral dari seluruh proses penelitian. Peneliti harus senantiasa menjaga kepercayaan dan menghormati partisipan sepanjang penelitian berlangsung.

Creswell, et.al dalam (Urcia, 2021) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bersifat fleksibel dan reflektif, serta bertujuan memahami makna subjektif dari pengalaman partisipan. Tidak seperti pendekatan kuantitatif yang cenderung terstruktur dan berorientasi pada generalisasi, penelitian kualitatif terbuka terhadap dinamika lapangan. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti menyesuaikan metode dengan situasi yang terus

berubah. Kekuatan utama penelitian kualitatif terletak pada kemampuannya menggali realitas secara mendalam dari sudut pandang partisipan. Namun, kedekatan emosional dan keterlibatan langsung peneliti menimbulkan tantangan etis tersendiri menurut pendapat Scheytt et.al (2024) . Denzin dan Lincoln (2018) menekankan bahwa karena sifatnya yang tidak terprediksi, etika dalam penelitian kualitatif harus dijalankan secara sadar dan responsif terhadap konteks.

Prinsip-prinsip bioetika seperti otonomi, *beneficence*, *nonmaleficence*, dan keadilan yang dikemukakan oleh Silverio, et.al (2022) menjadi landasan penting dalam menjaga standar etis penelitian, termasuk dalam pendekatan kualitatif. Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka moral bagi peneliti dalam melindungi hak, martabat, dan kesejahteraan partisipan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak selalu mudah karena sangat bergantung pada konteks sosial, budaya, dan politik tempat penelitian dilakukan. Mertens (2019) juga menekankan pentingnya kesadaran peneliti terhadap dinamika kekuasaan dan kemungkinan bias yang bisa memengaruhi hubungan dengan partisipan maupun interpretasi data. Dalam situasi seperti ini, etika tidak bisa dipahami hanya sebagai aturan formal, tetapi harus dijalankan secara reflektif dan kontekstual. Hal tersebut dapat diketahui merupakan tantangan dari penelitian kualitatif—peneliti dituntut bukan hanya cakap secara metodologis, tetapi juga memiliki kedewasaan etis dalam menghadapi realitas yang kompleks dan sering kali ambigu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) Meninjau prinsip-prinsip dasar etika yang relevan dalam konteks penelitian kualitatif; (2) Mengidentifikasi tantangan-tantangan etis yang sering dihadapi dalam praktik lapangan; dan (3) Menganalisis strategi implementasi etika berdasarkan kajian literatur di masa saat ini. Sehingga diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam penguatan pemahaman etis para peneliti kualitatif di berbagai bidang ilmu.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (*library research*). Desain ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan di lapangan secara langsung, melainkan melalui kajian terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menggali, mengkaji, dan menganalisis konsep, prinsip, dan temuan dari penelitian terdahulu sebagai dasar dalam menyusun sintesis pemikiran baru. Fokus utama dari penelitian ini diarahkan pada tiga aspek, yaitu prinsip-prinsip etika dalam penelitian kualitatif, tantangan etis yang muncul di lapangan, serta strategi implementasi etika yang efektif dan kontekstual. Menurut Nashrullah et al. (2023), objek dalam studi literatur meliputi dokumen tertulis yang kredibel seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, dan kode etik profesi yang relevan dengan isu etika dalam penelitian kualitatif. Desain ini dianggap tepat untuk menggambarkan kerangka konseptual yang utuh serta memfasilitasi analisis mendalam terhadap nilai-nilai etika dalam konteks sosial.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui identifikasi dan telaah terhadap berbagai sumber pustaka yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa sumber tersebut membahas secara eksplisit isu-isu etika dalam penelitian kualitatif. Sumber data utama mencakup buku metodologi penelitian, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan prinsip etika, tantangan etis, serta strategi implementasi dalam penelitian sosial. Menurut Sembiring et al. (2023), proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: identifikasi literatur, pembacaan mendalam, pencatatan sistematis terhadap isi yang relevan. Seperti pada gambar 1. Perhatikan gambar 1 berikut:

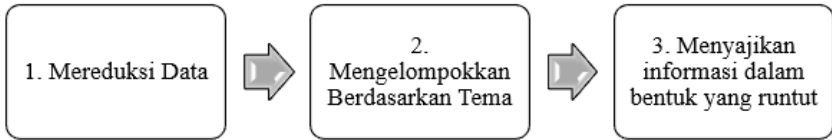


Gambar 1. Proses Pengumpulan Data

Pengklasifikasian informasi berdasarkan tiga tema utama, yaitu: (1) Prinsip Etika Penelitian Kualitatif, (2) Tantangan Etis Dalam Praktik Lapangan, dan (3) Strategi Implementasi Etika. Proses ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka pemikiran yang komprehensif dan sistematis.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang bersifat naratif atau konseptual secara sistematis dan tematik. Menurut Haryoko, et.al (2020) analisis deskriptif-kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu mereduksi data, mengelompokkan berdasarkan tema, serta menyajikan informasi dalam bentuk uraian yang runtut, seperti pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sintesis terhadap gagasan dan pandangan para ahli, mengidentifikasi pola-pola tematik dalam literatur, dan merumuskan pendekatan etis yang relevan dengan konteks penelitian kualitatif. Prosedur analisis dilakukan secara sistematis, dimulai dari penelusuran literatur melalui basis data akademik, seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi, hingga penyusunan hasil kajian dalam format klasifikasi tematik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang kuat bagi pengembangan praktik penelitian yang etis di masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi tiga temuan utama berdasarkan kajian literatur mengenai penerapan etika dalam penelitian kualitatif, yaitu prinsip-prinsip etika utama, tantangan etis dalam praktik lapangan, serta strategi implementasi etika. Analisis deskriptif dari sumber-sumber literatur artikel penelitian terdahulu yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penelitian Studi Literatur

(Putra et al, 2023) Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah	Artikel ini membahas secara komprehensif mengenai prinsip-prinsip dasar etika dalam penelitian kualitatif dan ilmiah secara umum. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk menggali literatur yang relevan. Penulis menekankan pentingnya etika seperti penghormatan terhadap martabat manusia, perlindungan privasi subjek, keadilan, dan pertimbangan dampak penelitian. Selain itu, dijelaskan pula tentang tanggung jawab etis peneliti terhadap responden, asisten, dan klien, serta bentuk-bentuk pelanggaran etika seperti fabrikasi, falsifikasi, plagiarisme, dan konflik kepentingan. Artikel ini menyoroti tantangan implementasi prinsip etika dalam konteks penelitian masa kini, dengan menekankan perlunya kejujuran, integritas, objektivitas, dan tanggung jawab sosial dalam seluruh proses penelitian
(Yumesri et.al, 2024). Etika dalam Penelitian Ilmiah)	Artikel ini membahas etika dalam penelitian kualitatif melalui pendekatan literatur, dengan fokus pada prinsip dasar, tantangan, serta implementasinya di masa kini. Etika dipandang sebagai panduan moral dalam bertindak yang sangat penting dalam setiap tahapan penelitian. Penulis menguraikan prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, objektivitas, integritas, keterbukaan, penghormatan terhadap kerahasiaan dan hak kekayaan intelektual, serta tanggung jawab sosial. Selain itu, dijelaskan pula pentingnya menjaga etika dalam hubungan peneliti dengan responden, asisten, dan klien. Pelanggaran seperti fabrikasi, falsifikasi, dan plagiarisme ditekankan sebagai bentuk kesalahan serius yang merusak kredibilitas penelitian
Rasyid et. al. 2023. Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Terbaru tentang Prinsip-prinsip Etika, Konflik Moral, dan Tantangan dalam Kehidupan Kontemporer.	Artikel ini mengulas berbagai prinsip etika seperti utilitarianisme, deontologi, etika hak asasi manusia, etika lingkungan, dan etika profesional melalui pendekatan penelitian kualitatif berbasis tinjauan literatur. Dalam konteks kehidupan kontemporer yang semakin kompleks, penulis menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip etika untuk mengatasi konflik moral di berbagai bidang, mulai dari sosial, pendidikan, bisnis, hingga lingkungan. Artikel ini juga membahas tantangan etika yang muncul akibat globalisasi, teknologi, dan perbedaan nilai budaya. Melalui analisis teori dan kajian pustaka, artikel ini memberikan kontribusi dalam menjelaskan bagaimana prinsip etika dapat diterapkan dan diadaptasi dalam menghadapi dilema moral di era modern
Scheytt et.al. 2024. <i>Ethical Challenges in Qualitative Sociology: A Systematic Literature Review.</i>	Artikel ini menyajikan hasil tinjauan sistematis terhadap 72 artikel ilmiah yang membahas tantangan etika dalam penelitian kualitatif di bidang sosiologi. Penelitian ini mengidentifikasi 11 tantangan etika utama yang sering dihadapi peneliti, mulai dari prinsip dasar seperti informed consent, partisipasi sukarela, anonimisasi, dan kerahasiaan, hingga persoalan kompleks seperti asimetri kekuasaan, perlindungan terhadap peneliti, penelitian terselubung, dan etika saat meninggalkan lapangan. Penulis menekankan pentingnya refleksi etis sebagai bagian integral dari proses penelitian kualitatif. Artikel ini menawarkan pemahaman yang luas mengenai dinamika dan dilema etika yang dapat muncul di berbagai konteks

	lapangan, serta mengajak peneliti untuk mengembangkan sikap reflektif dan adaptif dalam menghadapi situasi-situasi yang tidak terduga selama penelitian berlangsung
Taquette, et.al. 2022. <i>Ethical Dilemmas in Qualitative Research: A Critical Literature Review.</i>	Artikel ini merupakan hasil tinjauan literatur kritis terhadap 42 artikel penelitian yang membahas dilema etika dalam penelitian kualitatif, khususnya di bidang kesehatan. Penulis mengidentifikasi lima kategori utama tantangan etika: pelanggaran kerahasiaan, pengabaian otonomi peserta, risiko kerugian terhadap peserta dan peneliti, peran ganda peneliti sebagai terapis atau teman, dan konflik dengan komite etik penelitian (REC). Artikel ini menekankan bahwa etika dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan situasional, sehingga diperlukan kesadaran diri, reflektivitas, dan “ethical mindfulness” oleh peneliti sepanjang proses penelitian. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana konflik etika muncul dan bagaimana peneliti dapat menghadapinya secara reflektif dan manusiawi
Laryefio, et.al. 2023. <i>Ethical Consideration Dilemma: Systematic Review of Ethics in Qualitative Data Collection through Interview.</i>	Artikel ini merupakan tinjauan sistematis terhadap isu-isu etika dalam pengumpulan data kualitatif melalui wawancara. Penulis mengidentifikasi prinsip-prinsip etika utama seperti anonimitas, partisipasi sukarela, privasi, kerahasiaan, serta hak peserta untuk keluar dari studi kapan saja. Teori-teori etika seperti deontologi, utilitarianisme, hak, dan kebajikan dijadikan landasan konseptual dalam diskusi. Artikel ini juga menyoroti tantangan kontemporer, termasuk penggunaan teknologi dan media sosial sebagai sumber data baru, serta pentingnya persetujuan yang diinformasikan dan persiapan dokumen seperti lembar informasi dan formulir persetujuan. Penulis menyimpulkan bahwa kepatuhan pada etika dalam penelitian kualitatif sangat penting demi validitas data dan perlindungan partisipan.
Drajati, et.al. 2023. <i>Research Ethics in Social Studies: Indonesian Perspectives.</i>	Artikel ini membahas secara mendalam tentang pengetahuan dan persepsi peneliti Indonesia terhadap etika penelitian dalam ilmu sosial, khususnya pada penelitian kualitatif. Melalui pendekatan studi kasus dan wawancara tertulis dengan 20 peserta, penulis menemukan bahwa sebagian besar peneliti memiliki pemahaman terbatas tentang prinsip etika seperti informed consent, perlindungan data pribadi, dan keadilan sosial dalam penelitian. Banyak peneliti hanya memahami etika sebagai menghindari plagiarisme dan menjaga anonimitas. Artikel ini menyoroti rendahnya akses terhadap pelatihan dan informasi mengenai izin etik (ethical clearance), serta pentingnya membangun kesadaran dan kebijakan institusional yang mendukung penelitian etis di Indonesia
Richter, et. al. 2020. <i>Systematic Reviews in Educational Research: Methodology, Perspectives and Application.</i>	Artikel ini merupakan bagian dari buku komprehensif yang membahas pendekatan sistematis dalam melakukan tinjauan pustaka di bidang penelitian pendidikan. Dalam konteks penelitian kualitatif, artikel ini membahas secara mendalam bagaimana systematic review bukan hanya sebagai teknik untuk mengumpulkan data, tetapi juga sebagai praktik ilmiah yang etis dan bertanggung jawab. Salah satu bagian khususnya, ditulis oleh Harsh Suri, menyoroti pentingnya pertimbangan etis, seperti konflik kepentingan, bias publikasi, transparansi metodologis, dan tanggung jawab sosial peneliti ketika melakukan sintesis literatur. Buku ini juga menampilkan contoh penerapan review sistematis dalam topik pendidikan kontemporer, termasuk tantangan dalam menyaring literatur berkualitas dan menggabungkan temuan dari studi kualitatif yang kompleks.
Nugroho, et.al. 2024. <i>Implementasi Etika dan Moralitas Terhadap Kegiatan Berbagi.</i>	Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan tinjauan literatur untuk mengkaji penerapan nilai-nilai etika dan moralitas dalam kegiatan sosial “berbagi”. Penulis membahas tiga aspek utama: kejujuran dalam penyediaan makanan layak, integritas dalam menjaga kepercayaan dan niat tulus, serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat penerima manfaat. Kegiatan ini juga melibatkan berbagai bentuk aksi sosial lain seperti pengobatan gratis, berbagi takjil, pemberian matras, dan respons cepat terhadap bencana. Artikel ini menekankan bahwa nilai etika dan moral sangat penting agar kegiatan berbagi berjalan secara adil, bermanfaat, dan bermakna, tidak hanya bagi penerima, tetapi juga bagi pelakunya sebagai bentuk syukur dan empati sosial
Macnamara. 2024. <i>Human Research Ethics Review Challenges in the Social Sciences: A Case for Review.</i>	Artikel ini mengulas tantangan proses persetujuan etik dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam ilmu sosial, melalui studi kasus penelitian yang dilakukan untuk WHO selama pandemi COVID-19. Macnamara menunjukkan bahwa sistem etik berbasis model biomedis sering kali terlalu ketat dan tidak sesuai untuk pendekatan penelitian sosial, menyebabkan keterlambatan bahkan pembatalan penelitian yang penting. Ia menyoroti bahwa prinsip deontologis (berbasis kewajiban moral) cenderung mendominasi, tanpa mempertimbangkan pendekatan teleologis yang menilai konsekuensi dari tindakan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya fleksibilitas, pemahaman terhadap metode kualitatif, dan penilaian risiko yang proporsional agar proses etik tidak menghambat penelitian yang bisa berdampak positif besar bagi masyarakat.

Pembahasan

Prinsip Etika Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, etika memainkan peran yang sangat penting karena pendekatan ini bersifat langsung dan interaktif dengan partisipan. Prinsip pertama yang mendasar adalah *informed consent*, di mana peneliti berkewajiban memberikan informasi secara jujur dan terbuka kepada partisipan terkait tujuan, prosedur, risiko, dan manfaat dari penelitian. Hal ini memungkinkan partisipan membuat keputusan secara sadar tanpa tekanan atau paksaan. Suntama Putra et al. (2023) menyatakan bahwa informed consent menjadi bentuk penghormatan terhadap martabat manusia sebagai subjek penelitian, dan harus dinyatakan melalui persetujuan tertulis yang diberikan secara sukarela. Prinsip ini juga ditegaskan dalam kode etik yang ditetapkan oleh ABKIN, yakni menghormati hak dan martabat partisipan. Artinya, partisipan harus terlindungi dari eksploitasi dan tekanan dalam memberikan informasi, dan memiliki hak penuh untuk menyetujui atau menolak keterlibatan dalam penelitian setelah menerima penjelasan yang lengkap.

Prinsip kedua adalah kerahasiaan dan anonimitas, yang sangat krusial mengingat data yang diperoleh kerap bersifat pribadi dan sensitif. Peneliti dituntut untuk menyamarkan identitas partisipan dan menggunakan kode atau pseudonim dalam pelaporan. Denzin & Lincoln (2018) menekankan bahwa menjaga kerahasiaan adalah bentuk tanggung jawab moral peneliti untuk membangun kepercayaan dengan partisipan. Suntama Putra dkk. (2023) menambahkan bahwa data pribadi tidak boleh dibagikan tanpa izin. Prinsip ini sejalan dengan pedoman ABKIN yang mengharuskan peneliti menjaga privasi partisipan, serta memastikan data disimpan dan digunakan secara etis. Prinsip ketiga adalah *non-maleficence* dan keadilan. Peneliti tidak boleh menyebabkan kerugian—baik fisik, emosional, maupun sosial dan wajib memaksimalkan manfaat penelitian. Mertens (2019) menekankan pentingnya menyeimbangkan risiko dan manfaat. Dalam semangat keadilan, seluruh partisipan harus diperlakukan setara tanpa diskriminasi. Ritcher, et.al (2020) menegaskan bahwa kelompok rentan tidak boleh dieksploitasi, dan manfaat penelitian harus dinikmati secara merata. Ini diperkuat oleh ABKIN melalui prinsip keadilan dan non-diskriminasi, yang menyatakan bahwa peneliti tidak boleh memperlakukan partisipan secara berbeda berdasarkan ras, gender, agama, atau status sosial. Prinsip keempat, otonomi partisipan, berhubungan dengan hak individu untuk terlibat secara sukarela dan menarik diri kapan pun. Merriam (2015) menyatakan bahwa dalam konteks kualitatif yang melibatkan hubungan emosional, peneliti harus sensitif terhadap batasan dan kenyamanan partisipan.

ABKIN juga menekankan pentingnya kompetensi dan profesionalisme peneliti, yaitu bahwa peneliti harus memahami metode yang digunakan, memiliki keterampilan interaksi yang baik, serta mampu menjaga objektivitas dan menghindari bias pribadi. Prinsip kelima adalah kejujuran dan transparansi, yang merupakan pondasi integritas ilmiah. Peneliti harus jujur dalam setiap tahap penelitian dan tidak melakukan fabrikasi, falsifikasi, atau plagiarisme. Saidin & Jailani (2023) menegaskan pentingnya transparansi dalam menyampaikan tujuan, hasil, serta keterbatasan penelitian. Ini sejalan dengan prinsip keabsahan dan akurasi data menurut ABKIN, di mana data harus diverifikasi dan disajikan secara objektif tanpa manipulasi. Tak kalah penting, ABKIN juga menegaskan prinsip tanggung jawab sosial sebagai bagian dari etika penelitian. Artinya, penelitian tidak hanya harus bermanfaat secara akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan profesi. Peneliti diharapkan mampu menjawab kebutuhan lapangan dan memberikan dampak positif melalui hasil penelitiannya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika ini, penelitian kualitatif tidak hanya menjadi sarana eksplorasi ilmiah, tetapi juga cerminan tanggung jawab moral dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Etika dalam penelitian bukan sekadar aturan formal, melainkan manifestasi dari integritas, empati, dan profesionalisme peneliti terhadap dunia sosial yang sedang dikaji.

Tantangan Etis Dalam Praktik Lapangan

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menghadirkan dinamika yang unik, terutama dalam praktik lapangan yang penuh interaksi langsung dengan partisipan dan konteks sosialnya. Taquette dan Souza (2022) mengungkapkan bahwa tantangan etis kerap muncul karena sifat penelitian kualitatif yang dinamis dan tidak terduga. Dalam banyak kasus, dilema etis tidak dapat diselesaikan hanya dengan merujuk pada prinsip dasar atau persetujuan etik formal. Salah satu bentuk tantangan adalah pelanggaran kerahasiaan, terutama dalam konteks komunitas kecil atau pasangan yang diwawancarai secara terpisah namun saling membicarakan satu sama lain (Braybrook et al., 2017). Peneliti bisa saja tanpa sengaja mengungkapkan informasi sensitif yang memicu konflik atau bahkan kerusakan hubungan personal partisipan. Selain itu, praktik lapangan juga sering mempertemukan peneliti dengan ketimpangan relasi kuasa yang berpotensi mengganggu otonomi partisipan. Drajadi, et.al (2023) menekankan pentingnya proses persetujuan yang berkelanjutan dan negosiasi peran yang transparan selama penelitian berlangsung. Ketika partisipan berasal dari kelompok rentan, seperti remaja dengan HIV atau individu dengan gangguan mental, pelanggaran otonomi bisa terjadi tanpa disadari (Paula et al., 2015). Bahkan pada kondisi tertentu, partisipasi partisipan terjadi secara tidak disengaja atau melalui perantara seperti “gatekeeper” yang bisa saja menyaring calon partisipan berdasarkan preferensi pribadi (Øye et al., 2016).

Tantangan lainnya adalah konflik peran yang dihadapi peneliti, terutama saat mereka dipersepsikan sebagai teman, konselor, atau bahkan penyelamat oleh partisipan (Reid et al., 2018). Dalam situasi seperti ini, batas antara posisi peneliti dan hubungan personal menjadi kabur, dan dapat menimbulkan tekanan emosional baik bagi peneliti maupun partisipan. Steinert et al. (2021) juga mengidentifikasi bahwa tekanan mental, rasa bersalah, dan konflik moral kerap dialami oleh peneliti, khususnya dalam penelitian di negara-negara berpenghasilan rendah-menengah. Permintaan bantuan, baik berupa materi, medis, atau emosional dari partisipan, sering kali menciptakan dilema moral yang sulit diputuskan tanpa melanggar prinsip netralitas penelitian. Berdasarkan temuan dari Nugroho (2024), solusi dari berbagai tantangan ini tidak cukup hanya dengan prosedur standar, tetapi membutuhkan kesiapan peneliti untuk bersikap reflektif, sensitif terhadap konteks, serta mampu menetapkan batas-batas profesional yang jelas. Peneliti perlu membekali diri dengan

keterampilan interpersonal dan kesiapan emosional untuk menghadapi dinamika yang sulit diprediksi di lapangan. Dengan demikian, tantangan etis dalam praktik lapangan tidak hanya menyangkut partisipan, tetapi juga mencerminkan beban etis dan psikologis yang dihadapi peneliti sebagai pelaku utama dalam proses pencarian makna sosial.

Strategi Implementasi Etika dalam Penelitian Kualitatif

Implementasi etika dalam penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari tanggung jawab ilmiah dan moral peneliti dalam seluruh tahapan kegiatan ilmiah. Etika tidak hanya berfungsi untuk memenuhi standar akademik, tetapi juga untuk melindungi martabat, hak, dan kesejahteraan partisipan, khususnya karena pendekatan kualitatif melibatkan interaksi yang intens dan mendalam. Menurut Mufid (2017), peneliti harus memahami dan mengantisipasi potensi masalah etis sejak penyusunan desain penelitian hingga penyajian hasil. Hal ini mencakup perlindungan terhadap partisipan, kejujuran dalam pelaporan, serta pencegahan eksploitasi atau manipulasi informasi. Strategi pertama yang harus dilakukan adalah menjamin proses *informed consent* yang jelas dan berkelanjutan. Nugroho, et.al (2024) menekankan bahwa partisipan harus menerima informasi yang lengkap tentang tujuan, manfaat, potensi risiko, serta hak untuk mundur dari penelitian kapan saja. Hal ini dipertegas oleh Kang dan Hwang (2021) yang menyebutkan bahwa persetujuan tidak cukup hanya bersifat administratif, tetapi harus menjadi proses dua arah yang bersifat partisipatif dan transparan. Langkah selanjutnya adalah menjaga kerahasiaan dan anonimitas partisipan.

Menurut Indriani H. Ismail (2024), penting bagi peneliti untuk menggunakan pseudonim atau kode identitas dalam pelaporan hasil untuk menghindari identifikasi tidak langsung, terutama dalam komunitas kecil atau kasus yang sangat spesifik. Taquette, et. al (2022) juga menyarankan penggunaan teknik enkripsi data dan pembatasan akses hanya pada tim penelitian sebagai bagian dari komitmen menjaga privasi. Peneliti juga perlu menghindari bentuk eksploitasi terhadap partisipan. Creswell dalam Draji, et.al (2023) menegaskan bahwa peneliti harus menghindari pemanfaatan subjek hanya untuk kepentingan akademik semata, melainkan melibatkan mereka secara bermakna dalam proses penelitian. Ini bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi partisipan untuk meninjau hasil atau bahkan memberikan masukan terhadap narasi penelitian. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat validitas hasil, tetapi juga menunjukkan penghargaan terhadap peran partisipan sebagai mitra, bukan objek penelitian.

Selanjutnya, strategi penting lainnya adalah refleksi diri peneliti terhadap posisi dan peran mereka dalam proses penelitian. Mertens (2019) menyebutkan bahwa peneliti harus senantiasa menyadari potensi bias, keterlibatan emosional, dan dinamika kekuasaan yang mungkin muncul dalam interaksi dengan partisipan. Praktik reflektif ini juga membantu dalam menjaga integritas dan kredibilitas hasil. Peneliti dianjurkan untuk mendokumentasikan setiap keputusan etis yang diambil selama proses penelitian sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab. Terakhir, Yumesri et al. (2024) menambahkan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, integritas, objektivitas, serta tanggung jawab sosial harus menjadi landasan utama dalam seluruh proses penelitian. Ini mencakup kejelasan dalam publikasi, akurasi dalam analisis, serta komitmen terhadap kontribusi nyata bagi masyarakat dari hasil penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, penerapan strategi implementasi etika dalam penelitian kualitatif tidak hanya bersifat prosedural, tetapi harus menjadi komitmen yang menyeluruh dalam setiap tahapan penelitian. Peneliti harus menyadari bahwa keberhasilan penelitian tidak hanya diukur dari kualitas temuan ilmiah, tetapi juga dari bagaimana penelitian tersebut dijalankan secara etis, adil, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika dalam penelitian kualitatif merupakan aspek yang sangat krusial untuk menjaga integritas, validitas, dan kelayakan moral dari proses penelitian itu sendiri. Prinsip-prinsip dasar seperti *informed consent*, kerahasiaan data, keadilan, kejujuran ilmiah, dan tanggung jawab sosial terbukti menjadi landasan penting dalam menjaga hak, martabat, dan kesejahteraan partisipan. Dalam praktiknya, tantangan etis yang sering muncul meliputi ketimpangan relasi kuasa antara peneliti dan partisipan, potensi pelanggaran kerahasiaan, konflik peran, hingga tekanan emosional yang dialami oleh peneliti. Oleh karena itu, strategi implementasi etika dalam penelitian kualitatif tidak cukup hanya mengandalkan kepatuhan administratif, tetapi harus dijalankan secara reflektif, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai dengan dinamika sosial di lapangan. Temuan ini memberikan implikasi penting terhadap perlunya penguatan pemahaman etis di kalangan peneliti, lembaga pendidikan, dan institusi penelitian, serta mendorong terciptanya kebijakan etik yang adaptif terhadap pendekatan kualitatif. Aplikasinya dapat diimplementasikan dalam bentuk pelatihan etika penelitian berbasis studi kasus nyata, pendampingan etis saat penelitian lapangan, dan penyusunan panduan praktik etika yang lebih operasional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan eksplorasi terhadap praktik etika di berbagai konteks

budaya dan sosial secara langsung, guna menghasilkan model implementasi etika yang lebih aplikatif, realistis, dan mampu menjawab kebutuhan lapangan secara nyata dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Drajati, N. A., Trinugraha, Y. H., Sukmawati, F., Rakerda, H., & Ilmi, M. (2023). Research ethics in social studies: Indonesian perspectives. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.30575>
- Laryeafio, M. N., & Ogbewe, O. C. (2023). Ethical consideration dilemma: Systematic review of ethics in qualitative data collection through interviews. *Journal of Ethics in Entrepreneurship and Technology*, 3(2), 55–70. <https://doi.org/10.1108/JEET-09-2022-0014>
- Macnamara, J. (2024). Human research ethics review challenges in the social sciences: A case for review. *Journal of Academic Ethics*, 22(1), 11–34. <https://doi.org/10.1007/s10805-024-09532-9>
- Mertens, D. M. (2019). Ethics of qualitative data collection. *Qualitative Research Journal*, 19(3), 255–269. <https://doi.org/10.4135/9781526416070.n3>
- Nugroho, D., Fitriyani, N. P., Utama, S. C., Fadhil, T. M., & Wati, R. (2024). Implementasi etika dan moralitas terhadap kegiatan berbagi nasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 45–56. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.569>
- Putra, S., Risnita, Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan prinsip dasar etika penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 14785–14793. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11229>
- Rasyid, H. J. A., Rahman, H. J. A., Azzam, A. F., Sabila, B. F., & Radianto, D. O. (2023). Menjelajahi etika: Tinjauan literatur terbaru tentang prinsip-prinsip etika, konflik moral, dan tantangan dalam kehidupan kontemporer. *Jurnal Cemerlang*, 3(2), 118–129. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1183>
- Richter, O. Z., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2020). Systematic reviews in educational research: Methodology, perspectives and application. *Springer VS*, 3(1), 1–30. https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7_1
- Scheytt, C., & Pflüger, J. (2024). Ethical challenges in qualitative sociology: A systematic literature review. *Frontiers in Sociology*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2024.1458423>
- Sembiring, T. B., Irmawati, I., Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Teori dan praktik*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Silverio, S. A., Sheen, K. S., Bramante, A., Knighting, K., Kooops, T. U., Montgomery, E., November, L., Soulsby, L. K., Stevenson, J. H., Watkins, M., Easter, A., & Sandall, J. (2022). Sensitive, challenging, and difficult topics: Experiences and practical considerations for qualitative researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 1–16. <https://doi.org/10.1177/16094069221124739>
- Suri, H. (2020). Ethical considerations of conducting systematic literature reviews in qualitative education research. In Zawacki-Richter, O. et al. (Eds.), *Systematic reviews in educational research: Methodology, perspectives and application* (pp. 41–54). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7_3
- Taquette, S. R., & Souza, L. M. B. M. (2022). Ethical dilemmas in qualitative research: A critical literature review. *International Journal of Qualitative Methods*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1177/16094069221078731>
- Urcia, I. A. (2021). Comparisons of adaptations in grounded theory and phenomenology: Selecting the specific qualitative research methodology. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–14. <https://doi.org/10.1177/16094069211045474>
- Yumesri, Risnita, Sudur, & Asrulla. (2024). Etika dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 95–103. <https://doi.org/10.61290/gm.v11i2>